

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA
BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



NUR HIDAYAH

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

MAKASSAR

2016

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA
BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi***

NUR HIDAYAH

1293142080

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

MAKASSAR

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor : 0613/UN.6.22/PL/2016 pada tanggal 01 Februari 2016 untuk membimbing saudara :

Nama : NUR HIDAYAH
NIM : 1293142080
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
**Judul Skripsi : “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi
Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa”**

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan siap untuk diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 16 Juli 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si
NIP. 19621203 198803 1 001

Pembimbing II



Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM
NIP. 19740731 200701 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Nur Hidayah dengan Nomor Induk Mahasiswa 1293142080, berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4492/UN 36.22/PL/2016 tanggal 20 Juli 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 25 Juli 2016.

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar


Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | () |
| 2. Wakil Ketua | : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si | () |
| 3. Sekretaris | : Muh. Ichwan Musa, SE., M.Si | () |
| 4. Pembimbing I | : Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si | () |
| 5. Pembimbing II | : Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM | () |
| 6. Penguji I | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si | () |
| 7. Penguji II | : Dr. Anwar, SE., M.Si | () |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : NUR HIDAYAH
NIM : 1293142080
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 28 Desember 1994
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
**Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi
Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa**

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

- 1. Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si**
- 2. Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM**

Benar adalah hasil karya sendiri dan bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

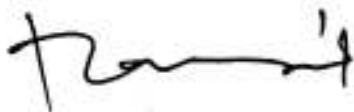
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Juli 2016

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Yang Membuat



Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si
NIP : 19630715 198811 1 001



Nur Hidayah
NIM : 129342080

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang – orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas alva edison)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

(Nur Hidayah)

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat.

(Mario Teguh)

Persembahan

**Karya kecil ini penulis persembahkan kepada :
Ayah dan ibu terhebat yang selalu memberikan cinta, kerja keras yang tak ternilai harganya.**

Guru – guru dan dosen – dosen tercinta yang selalu setia mengajariku dengan kesabaran dan penuh cinta kasih.

**Dan untuk orang – orang terbaik yang pernah penulis temui di dunia ini.
Terima kasih untuk segalanya.**

ABSTRAK

Nur Hidayah, 2016 Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa. Pembimbing : Chalid Imran Musa dan Uhud Darmawan Natsir. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa selama periode tahun 2011 – 2015. Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan koperasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dengan populasi seluruh data laporan keuangan sedangkan sampelnya yaitu laporan neraca dan laba rugi selama periode tahun 2011 – 2015. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Asset to Debt Ratio, Total Equity to Debt Ratio*) dan Rasio Rentabilitas (*Return On Investment, Return On Equity*).

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa selama periode tahun 2011 – 2015 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar, selanjutnya *Quick Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan masih lebih besar dibandingkan dengan proporsi hutang lancar, sedangkan *Cash Ratio* juga berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi nominal kas ditambah bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

Kinerja Keuangan dari sisi solvabilitas yaitu *Total Asset to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang baik karena total aktiva mampu menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan *Total Equity to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang buruk karena modal sendiri tidak mampu menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek.

Kinerja Keuangan dari sisi rentabilitas yaitu *Return On Investment* berada dalam kondisi yang sangat baik karena total aktiva mampu digunakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Sedangkan, *Return On Equity* berada dalam

kriteria yang sangat baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

Secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur, sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ini merupakan salah satu syarat yang harus diambil oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Negeri Makassar. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kab. Gowa”.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yaitu Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis. Bab III meliputi Variabel dan Desain Penelitian, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian Pembahasan yang meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab V meliputi Kesimpulan dan Saran.

Dengan semua keterbatasan yang penulis miliki, maka skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, pihak

Universitas dan Fakultas Ekonomi, Pihak perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dan pihak lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta dukungannya baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si, Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, semangat, petunjuk, arahan, dan saran mengenai perbaikan skripsi ini.
2. Bapak Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM, Pembimbing II atas kebaikan, kesabaran, kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran – saran kepada penulis.
3. Bapak Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si, Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan sekaligus Penanggap I yang dengan kebaikan hati dan ketulusan meluangkan waktu, pikiran dan arahan selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar serta memberikan saran perbaikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Anwar, SE, M.Si, Penanggap II atas kebaikan beliau dalam meluangkan waktu, pikiran, dan arahan serta perbaikan skripsi penulis.
5. Bapak – Ibu Dosen FE Universitas Negeri Makassar, khususnya pada Program Studi Manajemen yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.

6. Dr. H. Muhammad Azis, M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, serta para Pembantu Dekan yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua hebat saya, ayahanda Alm. Nurdin dan Ibunda Hariyati serta tante Muliati yang telah memberikan dukungan. Tanpa beliau apalah arti kehidupan ini. Terima kasih atas ketulusan hati merawat, menyayangi, menjaga, membesarkan serta pengorbanan lahir batin.
8. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
9. Ketua dan seluruh staf Koperasi Serba Usaha BINA USAHA Kab. Gowa khususnya Pak Wahyu yang telah memberi izin penelitian dan kesediaannya memberikan data serta informasi kepada penulis untuk keperluan skripsi ini.
10. Sepupu – sepupu tersayang Khususnya Wahyuni, Ayu, Rahmat dan kak Indri yang telah memberikan dukungan, motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat – sahabat terkasih dan seperjuangan Sumiati Dianstuti, Nurul Amalia Qur'ani, Rismayanti, Laura Listiani dan Muh. Ryaas Haris yang telah memberikan dukungan, motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang juga telah menjadi sahabat – sahabat terbaik bagi penulis selama kuliah.

12. Seluruh teman – teman angkatan 2012 (RESISTOR) yang juga telah memberi semangat dan pengalaman – pengalaman berharga kepada penulis selama kuliah.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai investasi dalam dunia pendidikan. Semoga bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Amin!!

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu ...

Makassar, 14 Juni 2016

Nur Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Variabel dan Desain Penelitian	30
B. Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Perusahaan	40
B. Penyajian Data	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa Tahun 2011 - 2015.....	4
2	Daftar Pengurus dan Pengawas	46
3	Daftar Jumlah Anggota Penuh dan Calon Anggota	48
4	<i>Current Ratio</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	50
5	<i>Quick Ratio</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	54
6	<i>Cash Ratio</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	58
7	<i>Total Asset to Debt Ratio</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa.....	62
8	<i>Total Equity to Debt Ratio</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	65
9	<i>Return On Investment</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	69
10	<i>Return On Equity</i> Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir	29
2	Skema Desain Penelitian	31
3	Struktur Organisasi Koperasi serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Neraca dan Laporan Laba Rugi Koperasi Serba Usaha BINA USAHA Kab. Gowa tahun 2011 - 2015	85
2	Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas tahun 2011 – 2015	95
3	Lembaran Usulan Judul	110
4	Persetujuan Judul dan Calon Pembimbing	111
5	Persetujuan Pimpinan Program Studi Manajemen ...	112
6	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing	113
7	Surat Permintaan Izin melakukan Pra Penelitian	114
8	Surat Keterangan Telah Melakukan Pra Penelitian dari Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa	115
9	Permohonan Izin Penelitian	116
10	Izin Penelitian dari UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan	117
11	Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Gowa	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007:17). Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satunya adalah serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak dalam beberapa unit pelayanan.

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian merupakan suatu Badan Usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku.

Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang - Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi.

Koperasi Serba Usaha Bina Usaha adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan dan jasa yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Kopersi Serba Usaha Bina Usaha menjual produk/barang kepada anggota dan kelompok dan memperoleh pendapatan dari usaha penjualan pupuk. Dalam bidang Jasa Koperasi Serba Usaha Bina Usaha memberikan bantuan dana kepada usaha – usaha masyarakat kecil dan bagi anggota koperasi yang membutuhkan dan berupaya untuk meningkatkan pelayanan simpan pinjam dalam upaya

meningkatkan keanggotaan yang lebih besar dan juga meningkatkan pelayanan jasa dari usaha bengkel.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2)

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisa keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan

lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industry (Moeljadi, 2006:43).

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output perusahaan. Dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor- faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi periode 2011 – 2015 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1. Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa Tahun 2011 – 2015

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)
2011	26.239.000.000	17.100.000.000	9.139.000.000
2012	25.208.980.000	17.171.465.000	8.037.515.000
2013	29.664.011.080	19.466.286.500	10.197.724.580
2014	37.231.434.041	18.207.904.630	19.023.529.411
2015	44.811.850.400	17.939.350.000	26.872.500.400

Sumber data : Koperasi Serba Usaha Bina Usaha, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pencapaian Aktiva Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” di Kab. Gowa pada tahun 2011 sebesar Rp 26.239.000.000, pada tahun 2012 turun menjadi Rp 25.208.980.000, selanjutnya

pad tahun 2013 sampai dengan 2015 masing-masing naik sebesar Rp 29.664.011.080, Rp 37.231.434.041, Rp 44.811.850.400. Untuk setiap kenaikan dan penurunan jumlah aktiva selama lima tahun terakhir disebabkan oleh bertambah ataupun berkurangnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2011 sebesar Rp 17.100.000.000, pada tahun 2012 dan 2013 naik sebesar Rp 17.171.465.000 dan Rp 19.466.286.500, selanjutnyapada tahun 2014 dan 2015 masing-masing turun sebesar Rp 18.207.904.630 dan Rp 17.939.350.000. Setiap kenaikan maupun penurunan jumlah hutang disebabkan oleh bertambah maupun berkurangnya jumlah dari hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Modal pada Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” pada tahun 2011 sebesar Rp 9.139.000.000, pada tahun 2012 turun menjadi Rp 8.037.515.000, selanjutnya pada tahun 2013 sampai dengan 2015 modal koperasi masing-masing naik sebesar Rp 10.197.724.580, Rp 19.023.529.411, Rp 26.872.500.400. Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah setiap tahunnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan berdasarkan latar belakang yang telah dimukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA USAHA KABUPATEN GOWA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Pihak Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen Koperasi Serba usaha Bina Usaha sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademik dan Peneliti

Sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat

memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi anggota, masyarakat umum (non anggota), investor atau pihak lain sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya pada koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Koperasi

a) Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa asing *cooperation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya usaha atau bekerja, jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) artinya usaha bersama masyarakat di satu wilayah desa, Koperasi Karyawan artinya usaha bersama para karyawan.

Koperasi Menurut UU No. 25 Tahun 1992 :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Rudianto (2010:3), bahwa :

Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Sedangkan Menurut Adenk (2013:4), bahwa :

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”.

Dari definisi diatas beberapa pokok pikiran yang dapat ditarik mengenai pengertian koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela.
- b. Koperasi dibentuk melalui sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.
- c. Masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- d. Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

b) Prinsip Koperasi

Menurut Rudianto (2010:4), bahwa :

“Prinsip - prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu, prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola pengelolaan usaha koperasi”.

Sedangkan menurut ICA (International Cooperative Allianze) yang di kutip oleh Baswir (2010) koperasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela.
2. Pengawasan secara demokratis.

3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan partisipasi masing-masing anggota dalam transaksi-transaksi sosial atau jasa sosial dari perkumpulan atau usah koperasi.
4. Pembatasan bunga atas modal.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1 tentang prinsip koperasi yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:
 - a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
 - c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
 - d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
 - e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
 - f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
 - g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.
2. Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

c) Jenis – Jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi
Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungantabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
3. Koperasi Produksi
Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.
4. Koperasi Jasa
Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
5. Koperasi Serba Usaha
Koperasi Serba Usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

d) Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6) modal koperasi terdiri dari:

“Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi”.

Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan Sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat

dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

e) Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 2 yaitu :

”Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 3 yaitu :

“Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 pasal 4 yaitu :

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Menurut Baswir (2010:64) secara garis besar tujuan koperasi adalah:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

f) Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Muljono (2013:3) Fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 fungsi koperasi yaitu :

“Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Sedangkan peran koperasi menurut Muljono (2013:3) adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2014:22), mengatakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Menurut Kasmir (2012:7), dalam pengertian yang sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan/koperasi merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b) Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2014:24), bahwa:

“Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok” yaitu :

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- 2) Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
- 3) Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
- 4) Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode.

Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155)

“Neraca adalah Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset sama dengan total liabilitas ditambah total ekuitas pemilik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu, untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Sedangkan masih menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155)

“Laporan laba rugi adalah Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba neto atau rugi neto untuk periode tersebut”.

Dapat dijabarkan bahwa laporan laba rugi memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jenis - jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

c) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2012:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

d) Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:16), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran–taksiran dan pertimbangan–pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketiaktepastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

3. Analisis Rasio Keuangan

a) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2012:72).

Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi. (Munawir, 2014:64).

b) Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:64) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

c) Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardja (2007:70) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing – masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2014:59)

- a. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan

bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. (Munawir, 2014:72)

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. (Munawir, 2014:74)
- c. Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2012:138)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi. (Kasmir, 2012 : 151)

- a. Rasio aktiva atas Hutang (*total assets to debt ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman. (Harahap, 2002:304)
- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*total equity to debt ratio*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. (Harahap, 2002:303)

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2012:196)

- a. Pengembalian Investasi (*Return on investment* / ROI atau ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012: 202)
- b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on equity* / ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012: 204)

4. Rasio Aktivitas

- a. Hari pengumpulan piutang (*collection periods*) yaitu perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha.
- b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) yaitu perbandingan antara total persediaan dengan pendapatan usaha.
- c. Perputaran total aset (*total asset turn over*) yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed*.
- d. Rasio total modal sendiri terhadap total aset (*TMS terhadap TA*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total aset.

d) Keterbatasan Analisis Rasio

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Karena rasio keuangan yang digunakan juga memiliki banyak kelemahan. Seperti dijelaskan oleh J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:117) sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :
 - metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

4. Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan dan menilai suatu koperasi memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2014:2)

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Sucipto, 2008)

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya) ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut:

a. UU No. 25 Tahun 1992

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah no. 35.3/ Per/ m.kukm/ x/ 2007 penilaian kinerja koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Menurut Fahmi (2014:3) terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan,
2. Melakukan perhitungan,
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh,
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan,
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu berdasarkan jurnal yang dilakukan oleh K. Budi Susrusa, Dwi Putra Darmawan (2013) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng*” Dari hasil pembahasan diketahui kinerja keuangan koperasi serba usaha di Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan sangat efisien bila dilihat dari dua variabel ratio keuangan seperti (*current ratio* dan *debt to equity ratio*), dua variabel menunjukkan cukup efisien yaitu (*cash turnover* dan rentabilitas ekonomi) sedangkan dua variabel lagi masuk katagori kurang efisien (*debt to asset ratio* dan *receivable turnover*). Pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (Rentabilitas Ekonomi) secara simultan adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) = 0,875 atau sebesar 87,5% , sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *current ratio* , *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pengaruh variabel rasio keuangan secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ke empat variabel yang lain *current ratio* , *debt to equity ratio* , *receivable turnover* dan *cash turnover* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Sudirman (2014) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Rokan Jaya Desa Rantau Binuang Sakti Rokan Hulu*” Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *analisis Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas* periode tahun 2011-2013 data yang diambil berupa laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Rugi / Laba berdasarkan keempat variabel yang digunakan tingkat perkembangan usaha koperasi secara keseluruhan mengalami kemajuan dari analisis *likuiditas* pada tahun pertama dan tahun kedua memperoleh persentase standar koperasi meskipun di tahun terakhir mengalami penurunan akan tetapi terkelolanya usaha koperasi yang sedang dijalankan dan terletak pada nilai persentase 150% - 250 % dengan kriteria masih stabil usaha yang sedang dijalani. Tingkat analisis *solvabilitas* terletak pada nilai persentase < 40% - 50% dan nilai persentase < 70% - 100% dalam hal ini pihak manajemen perusahaan dimana *hutang* yang di tanggung oleh perusahaan dibarengi nilai *asset/modal sendiri* perusahaan sehingga masih bisa dikatakan stabil. analisis *rentabilitas* pada pengukuran *NPM, ROA, ATO, Rentabilitas Modal sendiri* dari tahun pertama dan tahun terakhir mengalami lajunya pertumbuhan usaha yang di kelola oleh pihak manajemen perusahaan dan sungguh membanggakan dari hasil kinerja manajemen koperasi sehingga memperoleh diatas standar perkoperasian. Analisis *aktivitas* mengalami naik turunnya nilai persentase usaha koperasi dikarenakan pihak manajemen perusahaan melakukan pembenahan lahan yang terkonversi akan tetapi nilai tersebut tidak terlalu berpengaruh dengan usaha yang dijalankan dengan tujuan koperasi ingin stabil nya usaha mereka dimasa-masa mendatang.

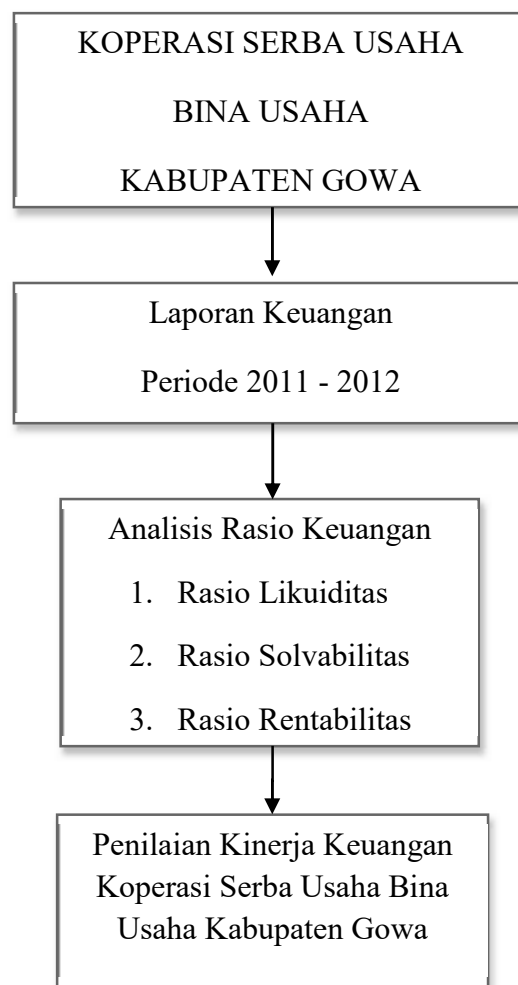
Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Pandi Afandi (2014) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan untuk mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT ARAFAH Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*” Berdasarkan hasil

penelitian dan analisis data dengan menggunakan 5 aspek dalam Kinerja Keuangan yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas dan juga aspek kemandirian dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek modal koperasi masuk pada kriteria yang sehat, aspek kualitas aktiva produktif koperasi masuk kriteria lancar, tidak berisiko tapi ada potensi terjebak dengan aspek efisiensi koperasi. Tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan yang efisien dan baik, aspek likuiditas kinerja keuangan memasuki kriteria likuid dan cukup likuid, aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi memasuki kriteria dengan rentabilitas aset kurang, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional yang tinggi. Kinerja Keuangan di KSU BMT Arafah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 memiliki tingkat kesehatan keuangan dengan kriteria sehat. Materi yang disarankan dalam penelitian ini adalah pentingnya Co-Operation menerapkan sistem manajemen aset sesuai dengan standar Co-Operation Akuntansi (ETAP), meningkatkan kualitas sumber daya dengan pendidikan dan pelatihan dan juga mencoba untuk meminimalkan risiko pembiayaan dengan menerapkan prinsip kelayakan dan kehati-hatian dalam setiap penyaluran pembiayaan anggota.

C. Kerangka Pikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun skema kerangka pikir yang menggambarkan tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Bina Usaha Kabupaten Gowa sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Kinerja Keuangan KSU Bina Usaha pada tahun 2011 – 2015 dalam menilai kinerja keuangan berada pada kondisi yang baik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

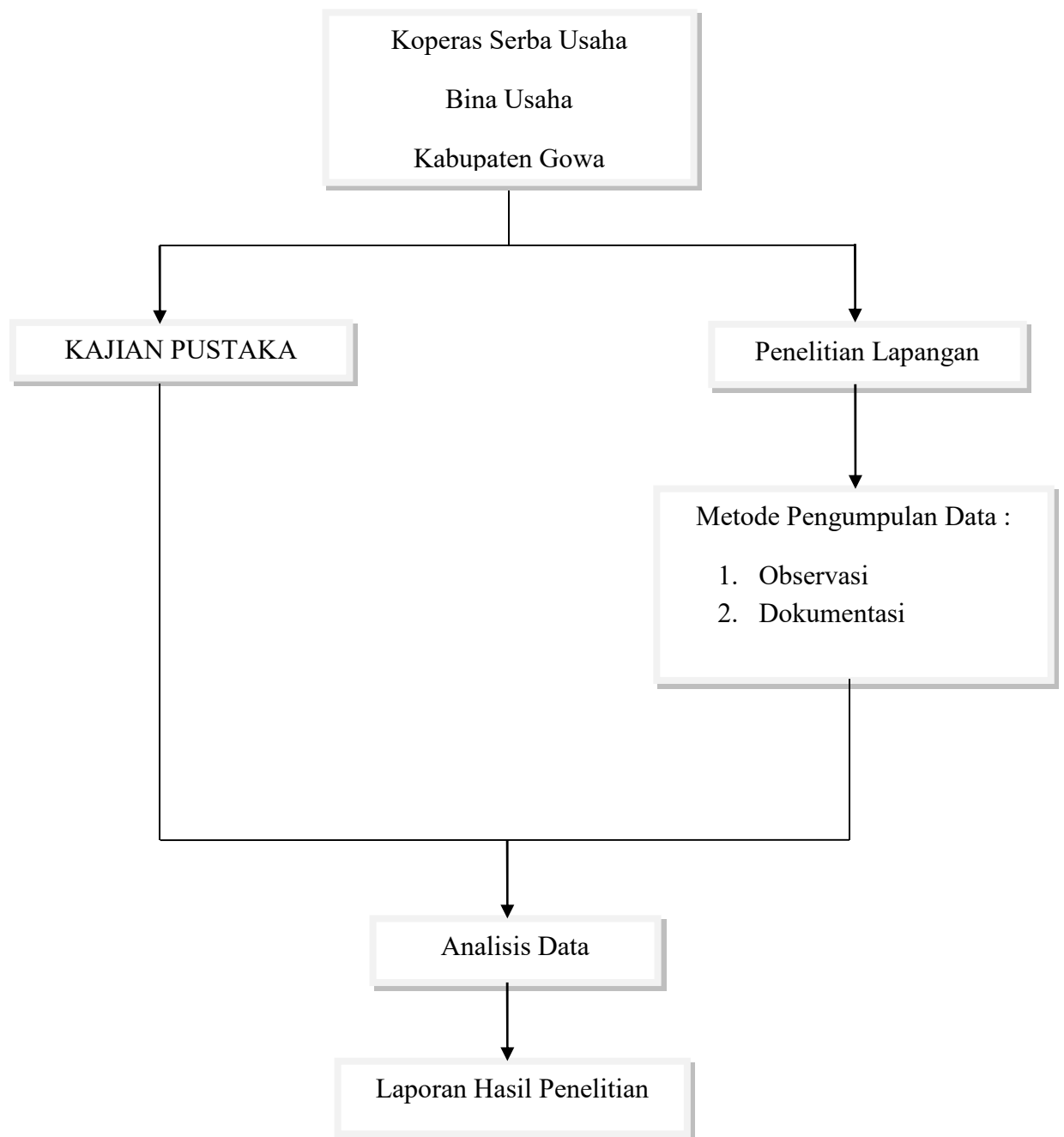
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan Judul penelitian, yakni Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Bina Usaha di Kabupaten Gowa, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal yaitu Kinerja Keuangan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengukur ruang dan teknik, dimana strategi penelitian ini memuat tentang langkah - langkah penulis dalam melakukan penelitian, mulai dari tahap penentuan masalah yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan dengan meninjau lokasi penelitian yang biasa disebut dengan pra penelitian, meninjau buku dan sumber tertulis lainnya guna mencari informasi mengenai penelitian yang penulis lakukan, selanjutnya melakukan pengumpulan dan menganalisis data sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan penulis.

Untuk lebih jelas maka desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak membingungkan. Bertolak dari penelitian diatas maka definisi dari opsional variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan seperti rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas usaha.
- b) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah :
 - a. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pedoman *current ratio* adalah 2:1, yaitu nilai kewajiban lancar dua kali nilai aktiva lancar.
 - b. Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Pedoman *quick ratio* adalah 1:1 atau 100%.
 - c. Rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan kas dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
- c) Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka

panjangnya, sehingga perusahaan atau koperasi dapat membayar semua hutang-hutangnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat membandingkan dana yang berasal dari modal sendiri dengan modal pinjaman. Rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva.
- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*) yaitu rasio yang diperoleh dengan cara membagi total modal pemilik dengan hutang lancar ditambah hutang jangka panjang (Total Hutang). Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian modal sendiri guna menjamin jumlah hutang.
- d) Rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah :
 - a. *Return On Investment* (Rentabilitas Ekonomi) adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

- b. *Return On Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:61) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” dari tahun 2011 – 2015.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:62) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha”, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 – 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan - laporan tertulis, dan tulisan - tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas.

b. Penelitian Lapangan

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara :

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data – data berupa dokumen atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti dokumen profil Koperasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan tentang kinerja keuangan.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari Koperasi dalam bentuk laporan keuangan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi yang dilakukan pada Koperasi.

- 2) Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data perkembangan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis kinerja keuangan dengan teknik analisis rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Aktiva atas Hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Modal Sendiri atas Hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Investment*)

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

200% s/d 250%	(Sangat Baik)
175% - <200% atau >250% - 275%	(Baik)
150% - <175% atau >275% - 300%	(Cukup Baik)
125% - <150% atau >300% - 325%	(Kurang Baik)
<125% atau >325%	(Buruk)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

200% s/d 250%	(Sangat Baik)
175% - <200% atau >250% - 275%	(Baik)
150% - <175% atau >275% - 300%	(Cukup Baik)
125% - <150% atau >300% - 325%	(Kurang Baik)
<125% atau >325%	(Buruk)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

10% s/d 15%	(Sangat Baik)
16% s/d 20%	(Baik)
21% s/d 25%	(Kurang Baik)
$\leq 10\%$ atau $\geq 25\%$	(Buruk)

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

151% s/d 170%	(Sangat Baik)
121% - 150% atau $\geq 171\%$	(Baik)
110% - 149%	(Kurang Baik)
$\leq 110\%$	(Buruk)

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

149% s/d 165%	(Sangat Baik)
120% - 148% atau $\geq 165\%$	(Baik)
110% - 119%	(Kurang Baik)
$\leq 110\%$	(Buruk)

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Investment*)

$> 10\%$	(Sangat Baik)
7% s/d $< 10\%$	(Baik)
3% s/d $< 7\%$	(Cukup Baik)
1% s/d $< 3\%$	(Kurang Baik)
$< 1\%$	(Buruk)

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

$> 21\%$	(Sangat Baik)
15% s/d $< 21\%$	(Baik)
9% s/d $< 15\%$	(Cukup Baik)
3% s/d $< 9\%$	(Kurang Baik)
$< 3\%$ Nilai 0	(Buruk)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha

Koperasi “Bina Usaha” merupakan koperasi serba usaha berlokasi di Jalan Graha Kalegowa Block C.13 No. 25 Kec. Pallangga Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan yang didirikan sejak tahun 2011 silam. Koperasi ini mulai disahkan tepatnya pada tanggal 5 Januari 2011 dengan berbadan hukum No. 194/BH/XX/V-5/XI/DISKOP/2011.

Koperasi ini mulai berbadan hukum sejak tanggal 5 Januari 2011, namun sebelum berbadan hukum koperasi ini telah menjalankan kegiatan menghimpun dana dalam bentuk tabungan yang dikoordinasi oleh bapak Muhammad Amir Syam atau pak Amir. Pak Amir inilah pendiri sekaligus pemilik Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha”. Dengan berdirinya koperasi ini diharapkan dapat lebih membantu warga sekitar daerah koperasi tersebut yang berada di daerah Pallangga, Gowa untuk bisa membantu kegiatan ekonomi mereka. Seiring berjalannya waktu, kegiatan dari koperasi ini tidak hanya melakukan kegiatan menghimpun dana saja, namun juga melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman.

Modal awal dari koperasi ini sejumlah Rp 80.000.000 yang didalamnya merupakan kumpulan dari tabungan para nasabah sebelumnya sebelum koperasi ini didirikan. Tujuan didirikannya Koperasi Serba Usaha Bina Usaha adalah untuk membantu nasabah yang ingin menghimpun dananya dan menyalurkan dana

dalam bentuk pinjaman serta untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan usaha lainnya seperti usaha pertokoan, bengkel dan penjualan pupuk.

Salah satu cara yang dilakukan oleh koperasi untuk menarik nasabah, terutama nasabah tabungan adalah dengan memberikan bingkisan disetiap akhir tahun tutup tabungan. Jumlah dan bentuk bingkisan yang diberikan berbeda tip jumlah tabungan yang disetorkan. Untuk nasabah tabungan yang menabung tiapminggunya sebesar Rp 50.000,- akan mendapatkan bingkisan berupa 10kg beras, 2kg gula dan 2ltr minyak goreng, sedangkan untuk nasabah tabungan yang menabung Rp 30.000,- tiap minggunya akan mendapat bingkisan 5kg beras, 2kg gula dan 1ltr minyak goreng. Untuk bunga simpanan sendiri dikenakan 0,5 % untuk simpanan non deposito, sedangkan 1% untuk simpanan deposito. Simpanan pokok, wajib dan khusus pada koperasi ini ditentukan oleh berapa jumlah pengambilan nasabah.

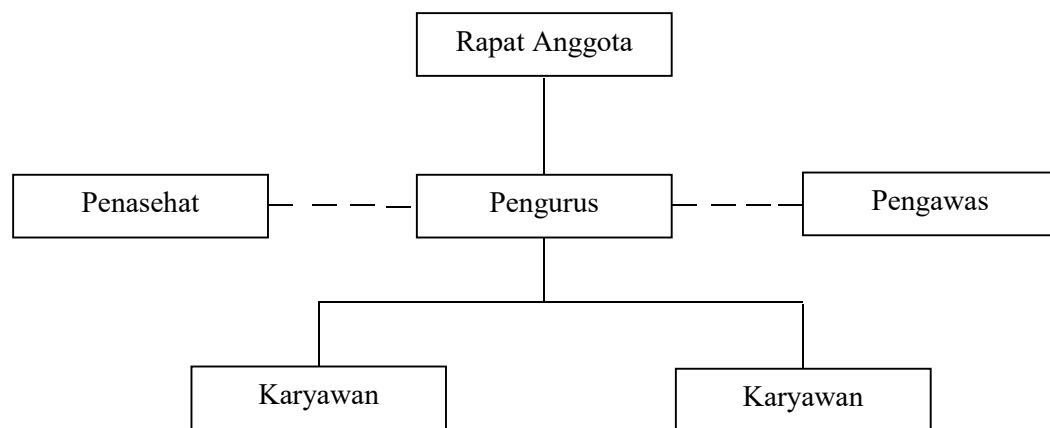
2. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” mempunyai bentuk atau tipe organisasi garis, dimana arus komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya. Organisasi garis adalah organisasi tertua dan paling sederhana, ciri-ciri organisasi ini adalah organisasinya kecil, jumlah karyawannya sedikit dan saling kenal serta spesialisasi kerja masih belum begitu tinggi. Struktur organisasi adalah menunjukkan kondisi yang statis tentang tugas dari masing-masing bagian dalam instansi atau perusahaan pendistribusian dan penempatan sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian Bab VIII pasal 19 menyebutkan alat-alat koperasi terdiri dari :

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Pengawas

Adapun struktur organisasi Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” dapat dilihat dari gambar 3 berikut :



Keterangan :

— — — — — Garis Pengawasan
 ————— Garis Komando

Gambar 3 : Struktur organisasi Koperasi serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Sumber data : Koperasi Serba Usaha”Bina Usaha” Kab. Gowa, Juni 2016

a. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi yang merupakan sumber kekuatan pokok dari kehidupan koperasi yang mempunyai fungsi antara lain :

1. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
2. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa
4. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan RAB (Rencana Anggaran Belanja) Koperasi serta kebijaksanaan dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
5. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
6. Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

b. Kepengurusan

Dalam pasal 22 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 kepengurusan koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang dipilih oleh rapat anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta sesuai dengan ketentuan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan tugas-tugas dan wewenang pengurus koperasi adalah:

1. Pengurus koperasi bertugas :

- a) Mengelola koperasi dan usahanya
- b) Mengajukan rancangan kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c) Menyelenggarakan rapat anggota
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris serta tata tertib
- f) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

2. Pengurus koperasi berwenang :

- a) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan keputusan rapat anggota

Sumber : Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kab. Gowa

(dikutip dari UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian)

c. Pengawas

Disamping pengurus juga terdapat pengawas yang bertugas melakukan pengawasan bagi jalannya koperasi dan melaksanakan pemeriksaan secara rutin dibidang keuangan. Pengawasan merupakan wakil anggota yang bertugas

mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus agar jangan menyimpang dari keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara rinci tugas dan wewenang pengawas adalah sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengawasan.
2. Pengawas bertugas membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
3. Pengawas mempunyai wewenang untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan
4. Pengawas berwenang untuk merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

Berikut ini daftar pengurus dan pengawas Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Daftar Pengurus dan Pengawas

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Muh. Amin Syam S. Sos	Ketua
2.	Jasmitawanti	Sekretaris
3.	Muh. Aron Annar S.	Bendahara
4.	Ifan Asyhari	Koordinator Pengawas

Sumber data : Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa, Juni 2016

a) Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Ketua

1. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota, pengurus, manajer dan karyawan.
2. Atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.
3. Memimpin rapat pengurus, rapat pengurus dengan pengawas maupun manajer.
4. Mensahkan surat masuk dan surat keluar bersama sekretaris untuk kegiatan dalam bidang ideal koperasi, administrasi, personalia dan mensahkan surat dan sebagainya.
5. Melakukan tindakan segera apabila terjadi hal-hal yang merugikan koperasi dan melakukan wapengendalian secara terus menerus.

b) Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Sekretaris

1. Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip.

2. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan khusus serta ketentuan lain.
3. Merencanakan kegiatan operasional bidang ideal yang meliputi program pelatihan, penyuluhan dan lain-lain.
4. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua.

c) Uraian Tanggung Jawab dan Tugas bendahara

1. Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
2. Memelihara harta kekayaan koperasi.
3. Mengatur pengeluaran uang (*cash flow*) agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan.
4. Melakukan pemeriksaan secara langsung jumlah uang kas dan jumlah persediaan barang kemudian diuji silang dengan pencatatan yang ada.
5. Mengambil langkah pengaman untuk mencegah kerugian koperasi.

d. Karyawan

Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, pengurus koperasi dibantu hanya oleh 2 orang karyawan. Tugas karyawan antara lain:

1. Merekap tabungan nasabah.
2. Membuat surat-surat tagihan.
3. Merekap uang simpan pinjam anggota dan masyarakat.

3. Keanggotaan

Keanggotaan merupakan pelanggan sekaligus pemilik organisasi yang menentukan volume usaha koperasi, makin besar jasa koperasi maka usaha yang dimanfaatkan oleh anggota makin besar pula. Anggota koperasi ini mempunyai hak dan kewajiban yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Jumlah anggota dan calon anggota dari koperasi ini tiap tahunnya mengalami kenaikan, khususnya untuk calon anggota.

Daftar jumlah anggota penuh dan calon anggota Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Daftar Jumlah Anggota Penuh dan Calon Anggota

No.	Tahun	Jenis Anggota	Jumlah
1.	2011	Anggota Penuh	3.000 Orang
		Calon Anggota	900 Orang
2.	2012	Anggota Penuh	3.500 Orang
		Calon Anggota	1.050 Orang
3.	2013	Anggota Penuh	4.300 Orang
		Calon Anggota	1.200 Orang
4.	2014	Anggota Penuh	5.334 Orang
		Calon Anggota	1.300 Orang
5.	2015	Anggota Penuh	6.150 Orang
		Calon Anggota	1.500 Orang

Sumber : Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Jumlah calon anggota tiap tahun dari koperasi ini mengalami kenaikan dan jumlah anggota yang aktif berpartisipasi juga terbilang tinggi.

4. Jenis Usaha yang Dilakukan Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kab. Gowa

Setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai berbagai macam usaha dan begitu pula halnya dengan Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kab. Gowa. Selain Jasa Simpan Pinjam jenis usaha yang dijalankan pada koperasi ini, yaitu usaha perbengkelan , usaha pupuk dan pertokoan. Usaha – usaha tersebut berdiri hampir bersamaan dengan berdirinya koperasi tersebut.

5. Permodalan Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kab. Gowa

Modal koperasi sebagai faktor produksi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus dan simpanan sukarela dari anggota dan juga dari dana cadangan. Penggunaan modal ditujukan untuk mensejahterakan anggota. Tujuan penggunaan modal di dalam koperasi itu tidak mendapatkan laba akan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan koperasi untuk kesejahteraan bersama. Pinjaman dari bank serta pihak ketiga digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal bersama. Permodalan Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” terdiri atas :

1. Modal sendiri, yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi sebagai modal pertama untuk melaksanakan usaha yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus dan dana cadangan.
2. Modal asing, yaitu modal yang diperoleh dari penyertaan yang berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, simpanan sukarela dan pihak-pihak lain yang bersifat mengikat.

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4. *Current Ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio (%)	Naik/turun (%)
2011	19.831.000.000	3.065.000.000	647,01	-
2012	18.855.980.000	3.050.965.000	618,03	(28,98)
2013	23.250.849.403	3.095.654.000	751,08	133,05
2014	30.072.934.041	2.942.436.000	1022,04	270,96
2015	37.543.850.400	2.939.350.000	1277,28	255,24

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *current ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan *current ratio* sebesar 647,01%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 6,4701. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 19.831.000.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 3.065.000.000. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar

menganggur. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari Sawir, 2009:10 dimana *current ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Sehingga, untuk tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2012 *current ratio* turun 28,98% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *current rasionya* menjadi 618,03%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 6,1803. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 18.855.980.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 3.050.965.000. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Sehingga, untuk tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2013 *current ratio* naik sebesar 133,05% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *current rasionya* menjadi 751,08%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 7,5108. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva

lancar sebesar Rp 23.250.849.403 dengan hutang lancar sebesar Rp 3.095.654.000. Meskipun hutang lancar naik tetapi kenaikan aktiva lancar mengalami kelebihan untuk membayar hutang lancarnya. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Sehingga, untuk tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2014 *current ratio* terus mengalami kenaikan sebesar 270,96% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *current rationya* menjadi 1022,04%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 10,2204. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 30.072.934.041 dengan hutang lancar sebesar Rp 2.942.436.000. Meningkatnya aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar yang mengalami penurunan sehingga kemampuan koperasi dalam menutupi hutang jangka pendeknya sangat besar dan dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid dan mempunyai nilai yang ekstrem karena banyaknya aktiva lancar yang menganggur. Pernyataan ini diperkuat oleh Weaver dan Weston yang dikutip oleh Fahmi, 2014:61 dimana jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi dianggap tidak baik dan setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih,

penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, rendahnya pinjaman jangka pendek. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2015 *current ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 255,24% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *current rasionya* menjadi 1277,28%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 12,7728. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 37.543.850.400 dengan hutang lancar sebesar Rp 2.939.350.000. Meningkatnya aktiva lancar secara terus menerus tiap tahun tidak sebanding dengan hutang lancar yang mengalami penurunan sehingga kemampuan koperasi dalam menutupi hutang jangka pendeknya sangat besar bahkan melewati batas kewajaran karena rasionya telah mencapai 1277,28% dan dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan yang sangat over liquid serta memiliki nilai yang sangat ekstrem karena terlalu banyaknya aktiva lancar yang mengagugur. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 863,09%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 5. *Quick Ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Persediaan (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Quick Ratio (%)	Naik/turun (%)
2011	19.831.000.000	6.000.000.000	3.065.000.000	451,25	-
2012	18.855.980.000	5.210.000.000	3.050.965.000	447,26	(3,99)
2013	23.250.849.403	6.193.722.000	3.095.654.000	551	103,74
2014	30.072.934.041	8.001.944.400	2.942.436.000	750,09	199,09
2015	37.543.850.400	10.000.000.000	2.939.350.000	737,07	(13,02)

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *quick ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan *quick ratio* sebesar 451,25% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 451,25 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 19.831.000.000 dikurangi dengan nilai sediaan sebesar Rp 6.000.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar

Rp 3.065.000.000. Dalam hal ini nilai sediaan diabaikan karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut masih terlalu banyak untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2012 *quick ratio* turun sebesar 3,99% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *quick rationya* menjadi sebesar 447,26% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 447,26 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 18.855.980.000 dikurangi dengan nilai sediaan sebesar Rp 5.210.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 3.050.965.000. Dalam hal ini nilai sediaan diabaikan karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dan persediaan turun tetapi hasil pengurangan antara keduanya masih terlalu banyak untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2013 *quick ratio* naik sebesar 103,74% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *quick rationya* menjadi sebesar 551% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 551 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 23.250.849.403 dikurangi dengan nilai sediaan sebesar Rp 6.193.722.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 3.095.654.000. Dalam hal ini nilai sediaan diabaikan karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut masih terlalu banyak untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2014 *quick ratio* kembali naik sebesar 199,09% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *quick rationya* menjadi sebesar 750,09% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 750,09 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 30.072.934.041 dikurangi dengan nilai sediaan sebesar Rp 8.001.944.400 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 2.942.436.000. Dalam hal ini nilai sediaan diabaikan karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Jumlah aktiva lancar dan sediaan naik tetapi jumlah hutang lancar turun maka

dalam hal ini hasil pengurangan antara aktiva lancar dan sediaan tidak berpengaruh karena hasil dari pengurangan tersebut masih terlalu banyak untuk dapat menutupi hutang. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2015 *quick ratio* turun sebesar 13,02% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *quick rationya* menjadi sebesar 737,07% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 737,07 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 37.543.850.400 dikurangi dengan nilai sediaan sebesar Rp 10.000.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 2.939.350.000. Dalam hal ini nilai sediaan diabaikan karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Jumlah aktiva lancar dan sediaan naik tetapi jumlah hutang lancar turun maka dalam hal ini hasil pengurangan antara aktiva lancar dan sediaan tidak berpengaruh karena hasil dari pengurangan tersebut masih terlalu banyak untuk dapat menutupi hutang. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan *quick ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada

dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 587,33%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 6. *Cash Ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	Kas + Bank (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Cash Ratio (%)	Naik/turun (%)
2011	181.000.000	3.065.000.000	5,90	-
2012	184.500.000	3.050.965.000	6,04	0,14
2013	175.612.375	3.095.654.000	5,67	(0,37)
2014	96.175.800	2.942.436.000	3,26	(2,41)
2015	101.430.200	2.939.350.000	3,45	0,19

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *cash ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan persentase *cash ratio* sebesar 5,90% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 5,90 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 181.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 3.065.000.000. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang. Tabel diatas menunjukkan bahwa penjumlahan antara kas dan bank belum

dapat untuk menutupi seluruh hutang lancar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kasmir, 2012:140 dimana apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sehingga, untuk tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2012 *cash ratio* naik sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *cash rationya* menjadi sebesar Rp 6,04 yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 6,04 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 184.500.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 3.050.965.000. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang. Penjumlahan kas dan bank mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar menurun tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena jumlah kas dan bank lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar dan hal ini membuat penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2013 *cash ratio* turun sebesar 0,37% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *cash rationya* menjadi sebesar Rp 5,67 yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 5,67 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 175.612.375 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 3.095.654.000. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang. Penjumlahan kas dan bank mengalami penurunan sedangkan hutang lancar meningkat, berkurangnya penjumlahan kas dan bank membuat hutang lancar semakin tidak dapat ditutupi. Sehingga, untuk tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2014 *cash ratio* turun sebesar 2,41% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *cash rationya* menjadi sebesar Rp 3,26 yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,26 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 96.175.800 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 2.942.436.000. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang. Penjumlahan kas dan bank serta hutang lancar mengalami penurunan, tetapi meskipun begitu jumlah hutang lancar masih terlalu tinggi dan belum dapat ditutupi oleh penjumlahan antara kas dan bank. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2015 *cash ratio* naik sebesar 0,19% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *cash rasionya* menjadi sebesar Rp 3,45 yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,45 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 101.430.200 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 2.939.350.000. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang. Penjumlahan kas dan bank mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar menurun tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena jumlah kas dan bank lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar dan hal ini membuat penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *cash ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya sebesar 4,86%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

Tabel 7. *Total Asset to Debt Ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	Total Aktiva (Rupiah)	Total Hutang (Rupiah)	<i>Total Asset to Debt Ratio</i> (%)	Naik/turun (%)
2011	26.239.000.000	17.100.000.000	153,44	-
2012	25.208.980.000	17.171.465.000	146,80	(6,64)
2013	29.664.011.080	19.466.286.500	152,38	5,58
2014	37.231.434.041	18.207.904.630	204,47	52,09
2015	44.811.850.400	17.939.350.000	249,79	45

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *Total Asset to Debt Ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan *total asset to debt ratio* sebesar 153,44% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,5344 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 26.239.000.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 17.100.000.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2002:304). Sehingga, untuk tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 151% s/d 170% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2012 *total asset to debt ratio* turun sebesar 6,64% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *total asset to debt rationya* menjadi sebesar Rp 146,80 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,4680 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 25.208.980.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 17. 171.465.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Meskipun total aktiva turun dan total hutang naik tetapi hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva karena jumlah dari total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang. Sehingga, untuk tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau $\geq 171\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2013 *total asset to debt ratio* naik sebesar 5,58% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *total asset to debt rationya* menjadi sebesar Rp 152,38 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,5238 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 29.664.011.080 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 19.466.286.500. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Total aktiva dan total hutang mengalami kenaikan tetapi kenaikan

hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva yang juga ikut naik. Sehingga, untuk tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 151% s/d 170% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2014 *total asset to debt ratio* naik sebesar 52,09% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *total asset to debt rationya* menjadi sebesar Rp 204,47 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 2,0447 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 37.231.434.041 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 18.207.904.630. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Total aktiva semakin naik dan total hutang mengalami penurunan hal ini menyebabkan total aktiva semakin besar untuk dapat menutupi total hutang. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau $\geq 171\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2015 *total asset to debt ratio* naik sebesar 45% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *total asset to debt rationya* menjadi sebesar Rp 249,79 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 2,4979 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 44.811.850.400 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 17.939.350.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi

oleh aktiva. Total aktiva kembali meningkat dan total hutang mengalami penurunan hal ini menyebabkan total aktiva semakin besar untuk dapat menutupi total hutang. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau $\geq 171\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *total asset to debt ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya sebesar 181,37%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau $\geq 171\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang baik.

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

Tabel 8. *Total Equity to Debt Ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	Modal Sendiri (Rupiah)	Total Hutang (Rupiah)	<i>Total Equity to Debt Ratio</i> (%)	Naik/turun (%)
2011	9.139.000.000	17.100.000.000	53,44	-
2012	8.037.515.000	17.171.465.000	46,80	(6,64)
2013	10.197.724.580	19.466.286.500	52,38	5,58
2014	19.023.529.411	18.207.904.630	104,53	52,15
2015	26.872.500.400	17.939.350.000	149,80	45,27

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *total equity to debt ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan *total equity to debt ratio* sebesar 53,44% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,5344. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 9.139.000.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 17.100.000.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dalam penelitian ini modal sendiri koperasi lebih rendah dibandingkan dengan total hutang. Hal ini terkait dengan skripsi dari Saputro, 2005:24 dimana bila rasio ini menunjukkan jumlah angka rendah maka akan semakin kecil pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang perusahaan. Sehingga, pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\leq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2012 *total equity to debt ratio* turun sebesar 6,64% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *total equity to debt rationya* menjadi sebesar 46,80% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,4680. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 8.037.515.000 dibagi dengan

total hutang sebesar Rp 17.171.465.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal sendiri turun sedangkan total hutang meningkat, hal ini membuat modal sendiri koperasi masih belum dapat untuk menutupi hutang-hutang yang ada. Sehingga, pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\leq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2013 *total equity to debt ratio* meningkat sebesar 5,58% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *total equity to debt rationya* menjadi sebesar 52,38% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,5238. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 10.197.724.580 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 19.466.286.500. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal sendiri dan total hutang meningkat, tetapi meskipun begitu modal sendiri koperasi masih belum dapat untuk menutupi hutang-hutang yang ada. Sehingga, pada tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\leq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2014 *total equity to debt ratio* meningkat sebesar 52,15% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *total equity to debt rationya* menjadi sebesar 104,53% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,0453. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 19.023.529.411 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 18.207.904.630. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal sendiri koperasi mengalami peningkatan dan total hutang menurun, hal ini membuat modal sendiri pada koperasi dapat menutupi hutang-hutang yang ada. Meskipun dengan modal sendiri koperasi mulai dapat menutupi hutangnya tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\leq 110\%$ maka untuk tahun 2014 Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2015 *total equity to debt ratio* meningkat sebesar 45,27% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *total equity to debt rationya* menjadi sebesar 149,80% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,4980. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 26.872.500.400 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 17.939.350.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal

sendiri kembali mengalami peningkatan dan total hutang menurun, hal ini membuat modal sendiri pada koperasi dapat menutupi hutang-hutang yang ada. Sehingga, pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 149% s/d 165% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *total equity to debt ratio* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya sebesar 81,39%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\leq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang buruk.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Investment*)

Tabel 9. *Return On Investment* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	<i>Return On Investment</i> (%)	Naik/turun (%)
2011	6.097.379.000	26.239.000.000	23,24	-
2012	4.959.904.000	25.208.980.000	19,68	(3,56)
2013	7.050.113.500	29.664.011.080	23,77	4,09
2014	12.705.995.411	37.231.434.041	34,13	10,36
2015	20.030.457.400	44.811.850.400	44,70	10,57

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *return on investment* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan *return on investment* sebesar 23,24% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 23,24. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 6.097.379.000 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 26.239.000.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba (Saputro, 2005:24). Sehingga, pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2012 *return on investment* turun sebesar 3,56% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *return on investment*nya menjadi sebesar 19,68% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 19,68. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 4.959.904.000 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 25.208.980.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Menurunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena berkurangnya nominal pendapatan dan meningkatnya pengeluaran

sedangkan total aktiva juga ikut menurun karena berkurangnya aktiva lancar dan aktiva tetap. Sehingga, pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2013 *return on investment* meningkat sebesar 4,09% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *return on investment*nya menjadi sebesar 23,77% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 23,77. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 7.050.113.500 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 29.664.011.080. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang, peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dengan selisih Rp 4.292.537.000 dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2014 *return on investment* kembali mengalami peningkatan sebesar 10,36% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *return on*

investmentnya menjadi sebesar 34,13% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 34,13. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 12.705.995.411 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 37.231.434.041. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2015 *return on investment* terus mengalami peningkatan sebesar 10,57% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *return on investmentnya* menjadi sebesar 44,70% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 44,70. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 20.030.457.400 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 44.811.850.400. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya

Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan diikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *return on investment* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata – rata rasionya sebesar 29,10%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Tabel 10. *Return On Equity* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa

Tahun	SHU (Rupiah)	Modal Sendiri (Rupiah)	<i>Return On Equity</i> (%)	Naik/turun (%)
2011	6.097.379.000	9.139.000.000	66,72	-
2012	4.959.904.000	8.037.515.000	61,71	(5,01)
2013	7.050.113.500	10.197.724.580	69,13	7,42
2014	12.705.995.411	19.023.529.411	66,79	(2,34)
2015	20.030.457.400	26.872.500.400	74,54	7,75

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Kab. Gowa khususnya *return on equity* adalah sebagai berikut :

Tahun 2011 koperasi menghasilkan *return on equity* sebesar 66,72% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 66,72. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 6.097.379.000 dibagi dengan modal sendiri Rp 9.139.000.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berasal dari pendapatan operasional yang berupa pendapatan jasa dan pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya pengeluaran dari pembelian barang dan beban usaha, sedangkan nominal untuk modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, wajib, khusus dan lain – lain. Sehingga, pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik. Hal ini juga diperkuat oleh teori Kasmir, 2012:204 dimana semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tahun 2012 *return on equity* turun sebesar 5,01% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 *return on equity*nya menjadi sebesar 61,71% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 61,71. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 4.959.904.000 dibagi dengan modal sendiri Rp 8.037.515.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena berkurangnya nominal pendapatan dan meningkatnya pengeluaran sedangkan modal sendiri juga ikut menurun karena berkurangnya sisa hasil usaha yang terdapat pada modal sendiri. Meskipun sisa hasil usaha dan modal sendiri menurun tetapi hasil dari perhitungan *return on equity* pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2013 *return on equity* meningkat sebesar 7,42% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 *return on equity*nya menjadi sebesar 69,13% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 69,13. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 7.050.113.500 dibagi dengan modal sendiri Rp 10.197.724.580. Rasio ini

menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang, peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dengan selisih Rp 4.292.537.000 dari tahun sebelumnya, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena meningkatnya simpanan wajib, khusus, dan sisa hasil usaha pada modal sendiri. Sehingga, pada tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2014 *return on equity* turun sebesar 2,34% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *return on equity*nya menjadi sebesar 66,79% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 66,79. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 12.705.995.411 dibagi dengan modal sendiri Rp 19.023.529.411. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun sisa hasil usaha dan modal sendiri naik tetapi hasil dari *return on equity* menurun dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan operasional yang dikurangi dengan pengeluaran untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk modal sendiri peningkatan yang tinggi selain dari sisa hasil usaha juga terdapat dari simpanan khusus. Dengan adanya peningkatan ini membuat selisih antara sisa hasil usaha dan modal sendiri dari tahun 2013 ke

tahun 2014 sangat tinggi sehingga hasil pembagian antara keduanya menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2013. Meskipun pada tahun 2014 *return on equity* mengalami penurunan tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2015 *return on equity* meningkat sebesar 7,75% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *return on equity*nya menjadi sebesar 74,54% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 74,54. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 20.030.457.400 dibagi dengan modal sendiri Rp 26.872.500.400. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena simpanan khusus dan sisa hasil usaha pada modal sendiri juga meningkat. Sehingga, pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *return on equity* Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa pada tahun 2011 – 2015 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata – rata rasionya sebesar 67,78%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kab. Gowa selama periode tahun 2011 – 2015 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar sehingga membuat banyaknya aktiva lancar yang menganggur dan dana yang ada belum dapat dioptimalkan dengan baik. Hal ini perlu perhatian lebih dari manajemen koperasi agar mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Selanjutnya, *Quick Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan masih lebih besar dibandingkan dengan proporsi hutang lancar. Nilai sediaan tidak diperhitungkan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas. Sedangkan *Cash Ratio* juga berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi nominal kas ditambah bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo sehingga perlu adanya penambahan pada kas dan bank agar nominal kas dan bank dapat digunakan untuk membayar hutang lancar.

Kinerja Keuangan dari sisi solvabilitas yaitu *Total Asset to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang baik karena total aktiva mampu menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan karena nilai dari total aktiva dapat diseimbangkan dengan baik oleh total hutang. Dengan kata lain Koperasi Serba Usaha Bina Usaha memiliki prospek yang baik karena sudah mampu untuk menjamin hutang jangka pendek dan panjangnya. Sedangkan *Total Equity to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang buruk karena modal sendiri belum mampu menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai dari perolehan modal sendiri dibandingkan nilai dari total hutang.

Kinerja Keuangan dari sisi rentabilitas yaitu *Return On Investment* berada dalam kondisi yang sangat baik karena total aktiva mampu digunakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas/memperbesar cakupan usaha yang telah ada. Sedangkan, *Return On Equity* berada dalam kriteria yang sangat baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, wajib dan khusus serta adanya penyertaan, donasi, dll.

Secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas,

banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek. Sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dapat menutupi hutang – hutang yang ada, sehingga membuat Koperasi Serba Usaha Bina Usaha mampu memanfaatkan dana dengan baik, akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan pemanfaatan modal sendiri karena dana yang ada pada modal sendiri relatif kecil untuk membayar hutang jangka panjang kecuali pada tahun 2015 yang dimana modal sendiri mampu untuk membayar hutang jangka penjangnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang dihasilkan Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa adalah untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek. Sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dapat menutupi hutang – hutang yang ada, sehingga membuat Koperasi Serba Usaha Bina Usaha mampu memanfaatkan dana dengan baik.

B. Saran

1. Koperasi Serba Usaha BINA USAHA Kab. Gowa berdasarkan tiga aspek rasio keuangan menunjukkan banyak terjadinya kekurangan dalam analisis keuangan, sehingga perlu perbaikan perhitungannya.
2. Koperasi Serba Usaha BINA USAHA Kab. Gowa perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode agar mengetahui kondisi keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. 2013. *“Ekonomi Koperasi”*. Bandung: Graha Ilmu.
- Afandi, Pandi. 2014. *“Analisis Kinerja Keuangan untuk mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT ARAFAH”*. Semarang. Jurnal, Universitas Semarang.
- Anonim. Undang – Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, Depkop, Jakarta.
- _____. Undang – Undang RI No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi, Depkop, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *“Dinamika Koperasi”*. Jakarta : Rinka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2010. *“Koperasi Indonesia”*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Departemen Koperasi. 2006. *Pedoman Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi*. Jakarta : Departemen Koperasi.
- Fahmi, Irham. 2014. *“Analisis Kinerja Keuangan”*. Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Fatmawati, Ika. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (PERSERO) Tbk dengan Metode Analisis Rasio*. Jember. Skripsi, Universitas Jember.
- Harahap, S. Syafri. 2002. *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. 2012. *“Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan”*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *“Manajemen Keuangan”*. Jakarta. Bayumedia Publishing.
- Muljono, Djoko. 2013. *“Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam”*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. 2014. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

- Rahardja, Budi. 2007. *“Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen non keuangan”*. Yogyakarta. Graham Ilmu.
- Rudianto. 2010. *“Akuntansi Koperasi ”*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Endras Ady. 2005. *“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta”*. Program Studi D3 Akuntansi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sucipto. 2008. *“Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara”*. Medan.
- Sudirman. 2014. *“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Rokan Jaya Desa Rantau Binuang Sakti Rokan Hulu”*.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Susrusa, K. Budi dan Darmawan, Dwi Putra. 2013. *“Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng”*.

L
A
M
P
I
R
A
N

KSU BINA USAHA
NERACA
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2011

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2011	No.	Uraian	Tahun 2011
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1.	Kas	131.000.100	1.	Tabungan	990.000.000
2.	Bank	50.000.000	2.	SIJAKA	600.000.000
3.	Piutang Simpanan	5.863.430.000	3.	Simpanan Sukarela	980.000.000
4.	Piutang Barang	7.936.570.000	4.	Dana Koperasi	495.000.000
5.	Penghapusan Piutang	(150.000.000)			
6.	Stock Barang	6.000.000.000			
	Jumlah	19.831.000.000		Jumlah	3.065.000.000
AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1.	Tanah	138.000.000	1.	Hutang pada Bank Muamalat	140.000.000
2.	Bangunan	3.500.000.000	2.	Hutang Kredit Kendaraan	55.000.000
3.	Kendaraan	3.480.000.000		Hutang Dagang	8.270.000.000
4.	Invetaris Kantor	90.000.000		Hutang pada Pihak ke III	5.300.000.000
	Total Aktiva	7.208.000.000		Hutang pada BRI	270.000.000
	Akumulasi Penyusutan	(800.000.000)		Jumlah	14.035.000.000
	Nilai buku	6.408.000.000			
			MODAL SENDIRI		
			1.	Simpanan Pokok	160.000.000
			2.	Simpanan Wajib	400.000.000
			3.	Simpanan Khusus	250.000.000
			4.	Penyetoran	1.000.000.000
			5.	Donasi	500.000.000
			6.	Cadangan Resiko	205.410.000
				Cadangan Umum	526.211.000
			7.	SHU	6.097.379.000
				Jumlah	9.139.000.000
JUMLAH		26.239.000.000	JUMLAH		26.239.000.000

KSU BINA USAHA
NERACA
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2012

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2012	No.	Uraian	Tahun 2012
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1.	Kas	134.000.100	1.	Tabungan	899.965.000
2.	Bank	50.000.000	2.	SIJAKA	630.500.000
3.	Piutang Simpanan	6.372.840.000	3.	Simpanan Sukarela	970.500.000
4.	Piutang Barang	7.248.640.000	4.	Dana Koperasi	550.000.000
5.	Penghapusan Piutang	(160.000.000)			
6.	Stock Barang	5.210.000.000			
	Jumlah	18.855.980.000		Jumlah	3.050.965.000
AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1.	Tanah	138.000.000	1.	Hutang pada Bank Muamalat	125.000.000
2.	Bangunan	3.450.000.000	2.	Hutang Kredit Kendaraan	52.000.000
3.	Kendaraan	3.480.000.000		Hutang Dagang	8.228.200.000
4.	Invetaris Kantor	95.000.000		Hutang pada Pihak ke III	5.450.300.000
	Total Aktiva	7.163.000.000		Hutang pada BRI	265.000.000
	Akumulasi Penyusutan	(810.000.000)		Jumlah	14.120.500.000
	Nilai buku	6.353.000.000			
			MODAL SENDIRI		
			1.	Simpanan Pokok	160.000.000
			2.	Simpanan Wajib	410.500.000
			3.	Simpanan Khusus	275.500.000
			4.	Penyetoran	1.000.000.000
			5.	Donasi	500.000.000
			6.	Cadangan Resiko	205.410.000
				Cadangan Umum	526.211.000
			7.	SHU	4.459.904.000
				Jumlah	8.037.515.000
JUMLAH		25.208.980.000	JUMLAH		25.208.980.000

KSU BINA USAHA
NERACA
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2013

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2013	No.	Uraian	Tahun 2013
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1.	Kas	125.400.075	1.	Tabungan	994.786.500
2.	Bank	50.212.300	2.	SIJAKA	618.250.000
3.	Piutang Simpanan	7.171.514.528	3.	Simpanan Sukarela	977.500.000
4.	Piutang Barang	9.905.478.500	4.	Dana Koperasi	505.117.500
5.	Penghapusan Piutang	(195.478.000)			
6.	Stock Barang	6.193.722.000			
	Jumlah	23.250.849.403		Jumlah	3.095.654.000
AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1.	Tanah	138.000.000	1.	Hutang pada Bank Muamalat	120.000.000
2.	Bangunan	3.511.961.677	2.	Hutang Kredit Kendaraan	50.000.000
3.	Kendaraan	3.480.000.000		Hutang Dagang	10.370.632.600
4.	Invetaris Kantor	100.000.000		Hutang pada Pihak ke III	5.579.999.900
	Total Aktiva	7.229.961.677		Hutang pada BRI	250.000.000
	Akumulasi Penyusutan	(816.800.000)		Jumlah	16.370.632.500
	Nilai buku	6.413.161.677			
			MODAL SENDIRI		
			1.	Simpanan Pokok	160.000.000
			2.	Simpanan Wajib	456.000.000
			3.	Simpanan Khusus	300.000.000
			4.	Penyetoran	1.000.000.000
			5.	Donasi	500.000.000
			6.	Cadangan Resiko	205.400.080
				Cadangan Umum	526.211.000
			7.	SHU	7.050.113.500
				Jumlah	10.197.724.580
JUMLAH		29.664.011.080	JUMLAH		29.664.011.080

KSU BINA USAHA
NERACA
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2014

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2014	No.	Uraian	Tahun 2014
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1.	Kas	45.750.500	1.	Tabungan	1.224.352.000
2.	Bank	50.425.300	2.	SIJAKA	760.923.000
3.	Piutang Simpanan	10.683.114.841	3.	Simpanan Sukarela	99.538.000
4.	Piutang Barang	11.542.677.000	4.	Dana Koperasi	857.623.000
5.	Penghapusan Piutang	(250.978.000)			
6.	Stock Barang	8.001.944.400			
	Jumlah	30.072.934.041		Jumlah	2.942.436.000
AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1.	Tanah	138.000.000	1.	Hutang pada Bank Muamalat	110.769.230
2.	Bangunan	5.000.000.000	2.	Hutang Kredit Kendaraan	44.487.800
3.	Kendaraan	3.480.000.000		Hutang Dagang	10.495.968.000
4.	Invetaris Kantor	125.000.000		Hutang pada Pihak ke III	4.385.076.900
	Total Aktiva	8.743.000.000		Hutang pada BRI	229.166.700
	Akumulasi Penyusutan	(1.584.500.000)		Jumlah	15.265.468.630
	Nilai buku	7.158.500.000			
			MODAL SENDIRI		
			1.	Simpanan Pokok	160.000.000
			2.	Simpanan Wajib	675.923.000
			3.	Simpanan Khusus	3.250.000.000
			4.	Penyetoran	1.000.000.000
			5.	Donasi	500.000.000
			6.	Cadangan Resiko	205.400.000
				Cadangan Umum	526.211.000
			7.	SHU	12.705.995.411
				Jumlah	19.023.529.411
JUMLAH		37.231.434.041	JUMLAH		37.231.434.041

KSU BINA USAHA
NERACA
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2015

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2015	No.	Uraian	Tahun 2015
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1.	Kas	50.800.000	1.	Tabungan	1.240.000.000
2.	Bank	50.630.200	2.	SIJAKA	768.900.000
3.	Piutang Simpanan	13.514.900.000	3.	Simpanan Sukarela	70.480.000
4.	Piutang Barang	14.200.000.000	4.	Dana Koperasi	860.000.000
5.	Penghapusan Piutang	280.179.800			
6.	Stock Barang	10.000.500.000			
	Jumlah	37.543.850.400		Jumlah	2.939.350.000
AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1.	Tanah	138.000.000	1.	Hutang pada Bank Muamalat	90.500.000
2.	Bangunan	5.200.000.000	2.	Hutang Kredit Kendaraan	42.656.000
3.	Kendaraan	3.480.000.000		Hutang Dagang	10.527.844.000
4.	Invetaris Kantor	150.000.000		Hutang pada Pihak ke III	4.139.000.000
	Total Aktiva	8.968.000.000		Hutang pada BRI	200.000.000
	Akumulasi Penyusutan	(1.700.000.000)		Jumlah	15.000.000.000
	Nilai buku	7.268.000.000			
			MODAL SENDIRI		
			1.	Simpanan Pokok	160.000.000
			2.	Simpanan Wajib	950.432.000
			3.	Simpanan Khusus	3.500.000.000
			4.	Penyetoran	1.000.000.000
			5.	Donasi	500.000.000
			6.	Cadangan Resiko	205.400.000
				Cadangan Umum	526.211.000
			7.	SHU	20.030.457.400
				Jumlah	26.872.500.400
JUMLAH		44.811.850.400	JUMLAH		44.811.850.400

KSU BINA USAHA
LABA RUGI
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2011

(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2011
PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. PENDAPATAN JASA	
• Jasa Simpan Pinjam	1.564.000.000
• Jasa Administrasi / Pelayanan	45.500.153
• Jasa Usaha Bengkel	1.540.000.000
	3.149.500.153
2. PENDAPATAN LAINNYA	
• Penjualan Barang	35.639.000.000
• Pendapatan Usaha Pupuk	1.560.000.000
	37.199.000.000
JUMLAH	40.348.500.153
PENGELUARAN	
1. PEMBELIAN BARANG	29.589.154.000
2. BEBAN USAHA	
• Gaji Karyawan	3.700.647.000
• Biaya Transport	104.950.000
• Biaya Konsumsi	9.867.000
• Beban Operasional Kendaraan	5.300.000
• Beban Bunga	29.907.000
• Biaya Penyusutan	708.646.153
• Kerugian Taksiran	42.650.000
• Beban Lain – Lain	60.000.000
JUMLAH BEBAN USAHA	34.251.121.153
SHU SEBELUM PAJAK	6.097.379.000
BEBAN PAJAK	-
SHU BERSIH	6.097.379.000

KSU BINA USAHA
LABA RUGI
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2012

(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2012
PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. PENDAPATAN JASA	
• Jasa Simpan Pinjam	1.989.000.000
• Jasa Administrasi / Pelayanan	50.300.200
• Jasa Usaha Bengkel	1.845.000.000
	3.884.300.200
2. PENDAPATAN LAINNYA	
• Penjualan Barang	34.256.500.000
• Pendapatan Usaha Pupuk	1.976.366.800
	36.232.866.800
JUMLAH	40.117.167.000
PENGELUARAN	
1. PEMBELIAN BARANG	29.290.841.847
2. BEBAN USAHA	
• Gaji Karyawan	3.894.129.000
• Biaya Transport	106.000.000
• Biaya Konsumsi	11.880.600
• Beban Operasional Kendaraan	5.900.000
• Beban Bunga	29.907.000
• Biaya Penyusutan	708.646.153
• Kerugian Taksiran	46.980.400
• Beban Lain – Lain	62.978.000
JUMLAH BEBAN USAHA	35.157.263.000
SHU SEBELUM PAJAK	4.959.904.000
BEBAN PAJAK	-
SHU	4.959.904.000

KSU BINA USAHA
LABA RUGI
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2013

(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2013
PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. PENDAPATAN JASA	
• Jasa Simpan Pinjam	2.364.500.000
• Jasa Administrasi / Pelayanan	55.113.500
• Jasa Usaha Bengkel	2.000.000.000
	4.419.613.500
2. PENDAPATAN LAINNYA	
• Penjualan Barang	40.080.300.000
• Pendapatan Usaha Pupuk	2.000.000.000
	42.080.300.000
JUMLAH	46.499.913.500
PENGELUARAN	
1. PEMBELIAN BARANG	34.467.963.000
2. BEBAN USAHA	
• Gaji Karyawan	3.982.168.000
• Biaya Transport	125.673.000
• Biaya Konsumsi	12.500.000
• Beban Operasional Kendaraan	6.000.000
• Beban Bunga	29.907.000
• Biaya Penyusutan	708.646.153
• Kerugian Taksiran	48.600.500
• Beban Lain - Lain	68.342.347
JUMLAH BEBAN USAHA	39.449.800.000
SHU SEBELUM PAJAK	7.050.113.500
BEBAN PAJAK	-
SHU	7.050.113.500

KSU BINA USAHA
LABA RUGI
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2014

(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2014
PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. PENDAPATAN JASA	
• Jasa Simpan Pinjam	3.636.080.828
• Jasa Administrasi / Pelayanan	66.845.236
• Jasa Usaha Bengkel	2.521.200.000
	6.224.126.064
2. PENDAPATAN LAINNYA	
• Penjualan Barang	47.076.923.500
• Pendapatan Usaha Pupuk	3.950.400.000
	51.027.323.500
JUMLAH	57.251.449.564
PENGELUARAN	
1. PEMBELIAN BARANG	39.111.983.000
2. BEBAN USAHA	
• Gaji Karyawan	4.389.075.000
• Biaya Transport	157.153.000
• Biaya Konsumsi	16.615.000
• Beban Operasional Kendaraan	7.200.000
• Beban Bunga	29.907.000
• Biaya Penyusutan	708.646.153
• Kerugian Taksiran	50.875.000
• Beban Lain – Lain	74.000.000
JUMLAH BEBAN USAHA	44.545.454.153
SHU SEBELUM PAJAK	12.705.995.411
BEBAN PAJAK	-
SHU	12.705.995.411

KSU BINA USAHA
LABA RUGI
KEADAAN PER 31 DESEMBER 2015

(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2015
PENDAPATAN OPERASIONAL	
1. PENDAPATAN JASA	
• Jasa Simpan Pinjam	4.926.090.100
• Jasa Administrasi / Pelayanan	72.860.000
• Jasa Usaha Bengkel	3.025.440.000
	8.024.390.100
2. PENDAPATAN LAINNYA	
• Penjualan Barang	56.492.307.000
• Pendapatan Usaha Pupuk	4.542.960.000
	61.035.267.000
JUMLAH	69.059.657.100
PENGELUARAN	
1. PEMBELIAN BARANG	42.758.768.000
2. BEBAN USAHA	
• Gaji Karyawan	5.160.678.547
• Biaya Transport	165.000.000
• Biaya Konsumsi	18.450.000
• Beban Operasional Kendaraan	12.500.000
• Beban Bunga	29.907.000
• Biaya Penyusutan	708.646.153
• Kerugian Taksiran	75.250.000
• Beban Lain - Lain	100.000.000
JUMLAH BEBAN USAHA	49.029.199.700
SHU SEBELUM PAJAK	20.030.457.400
BEBAN PAJAK	-
SHU	20.030.457.400

Perhitungan Rasio Likuiditas

1. Tahun 2011

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.831.000.000}{3.065.000.000} \times 100\%$$

$$= 647,01\%$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.831.000.000 - 6.000.000.000}{3.065.000.000}$$

$$= 451,25\%$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{3.065.000.000} \times 100\%$$

$$= 5,90\%$$

2. Tahun 2012

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.855.980.000}{3.050.965.000} \times 100\%$$

$$= 618,03\%$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.855.980.000 - 5.210.000.000}{3.050.965.000}$$

$$= 447,26\%$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{184.500.000}{3.050.965.000} \times 100\%$$

$$= 6,04\%$$

3. Tahun 2013

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{23.250.849.403}{3.095.654.000} \times 100\%$$

$$= 751,08\%$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{23.250.849.403 - 6.193.722.000}{3.095.654.000}$$

$$= 551\%$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{175.612.375}{3.095.654.000} \times 100\%$$

$$= 5,67\%$$

4. Tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{30.072.934.041}{2.942.436.000} \times 100\%$$

$$= 1022,04\%$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{30.072.934.041 - 8.001.944.400}{2.942.436.000}$$

$$= 750,09\%$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{96.175.800}{2.942.436.000} \times 100\%$$

$$= 3,26\%$$

5. Tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{37.543.850.400}{2.939.350.000} \times 100\%$$

$$= 1277,28\%$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{37.543.850.400 - 10.000.000.000}{2.939.350.000}$$

$$= 737,07\%$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{101.430.200}{2.939.350.000} \times 100\%$$

$$= 3,45\%$$

Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. Tahun 2011

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{26.239.000.000}{17.100.000.000} \times 100\%$$

$$= 153,44\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.139.000.000}{17.100.000.000} \times 100\%$$

$$= 53,44\%$$

2. Tahun 2012

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{25.208.980.000}{17.171.465.000} \times 100\%$$

$$= 146,80\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.037.515.000}{17.171.465.000} \times 100\%$$

$$= 46,80\%$$

3. Tahun 2013

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{29.664.011.080}{19.466.286.500} \times 100\%$$

$$= 152,38\%$$

$$\text{Total Equity to debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.197.724.580}{19.466.286.500} \times 100\%$$

$$= 52,38\%$$

4. Tahun 2014

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{37.231.434.041}{18.207.904.630} \times 100\%$$

$$= 204,47\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.023.529.411}{18.207.904.630} \times 100\%$$

$$= 104,53\%$$

5. Tahun 2015

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{44.811.850.400}{17.939.350.000} \times 100\%$$

$$= 249,79\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{26.872.500.400}{17.939.350.000} \times 100\%$$

$$= 149,80\%$$

Perhitungan Rasio Rentabilitas

1. Tahun 2011

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.097.379.000}{26.239.000.000} \times 100\%$$

$$= 23,24\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.097.379.000}{9.139.000.000} \times 100\%$$

$$= 66,72\%$$

2. Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{4.959.904.000}{25.208.980.000} \quad \times 100\% \\
 &= 19,68\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{4.959.904.000}{8.037.515.000} \quad \times 100\% \\
 &= 61,71\%
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{7.050.113.500}{29.664.011.080} \quad \times 100\% \\
 &= 23,77\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{7.050.113.500}{10.197.724.580} \quad \times 100\% \\
 &= 69,13\%
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{12.705.995.411}{37.231.434.041} \quad \times 100\% \\
 &= 34,13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{12.705.995.411}{19.023.529.411} \quad \times 100\% \\
 &= 66,79\%
 \end{aligned}$$

5. Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{20.030.457.400}{44.811.850.400} \quad \times 100\% \\
 &= 44,70\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{20.030.457.400}{26.872.500.400} \quad \times 100\% \\
 &= 74,54\%
 \end{aligned}$$



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

USULAN JUDUL SKRIPSI

A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Nur Hidayah
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang, 28 Desember 1994
Nim : 1293142080
Semester : VII
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN


- ① ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA.
2. ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) BINA USAHA KABUPATEN GOWA.
3. ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK CABANG MAKASSAR VETERAN.

Makassar, 28 Januari 2016

Diketahui oleh:

Penasehat Akademik

Mahasiswa yang Mengusulkan


Ujud Darmawan Natsir, S.E., MM
NIP. 19740731 200701 1 001


Nur Hidayah
NIM. 1293142080

Pemb. I
Prof. Dr. Chaidir Idris, MSc
1/2
46



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung sari Baru Makassar Telp. 889464

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING



A. IDENTITAS

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah
 Tempat/Tanggal Lahir : U. Pandang, 28 Desember 1994
 Nomor Induk Mahasiswa : 1293142080
 Jurusan : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi


B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI

***"Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di
Kabupaten Gowa".***

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No	Nama Pembimbing/NIP	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si</u> NIP. 19621203 198803 1 001	
2.	<u>Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM</u> NIP. 19740731 200701 1 001	2. 

Makassar, 01 Februari 2016
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
 NIP. 19601231200012100



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN

1. Judul yang disetujui :

"Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa".

2. Pembimbing yang ditunjuk :

1. Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si
2. Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM

Makassar, 01 Februari 2016
Mengetahui,

**Pembantu Dekan Bidang Akademik
FE UNM**

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. Anwar Ramli, SE, M.Si
NIP. 1960123 1200012 1 005



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gungga sari Baru Makassar Telp. 889464

Makassar, 01 Februari 2016

Nomor : 063 /UN 6.22/PL/2016
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing

Yth,
Sdr Nur Hidayah (1293142080)
Di -
Makassar

Berdasarkan surat permohonan saudara tertanggal, 01 Februari 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, Maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana Skripsi berjudul :

"Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa".

Dengan pembimbing masing-masing :

1. Prof. Dr. Chalid Imran Musa, M.Si
2. Uhud Darmawan Natsir, S.E., MM

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Dengan disampaikan kepada saudara untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Februari 2016
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar



Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP. 195391231 198601 1 005

Tembusan

1. Ketua Program Studi Manajemen
2. Para pembimbing yang bersangkutan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

Makassar, 29 Januari 2016

Nomor : 0336 /UN6.22/PL/2016
Lampiran : -
Hal : **Surat Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

YTH.-

Pimpinan Koperasi Bina Usaha (KSU) Bina Usaha Kab. Gowa

Di -

Tempat

Dengan hormat

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan Pra Penelitian pada "Koperasi Bina Usaha (KSU) Bina Usaha Kab. Gowa".

Nama : Nur Hidayah
NIM : 1293142080
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Masalah yang diteliti:

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA."

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

/ Pembantu Dekan I FE UNM,

Dr. H. Muhammad Aziz, M. Si
NIP: 19591231 198601 1 005

Tembusan

1. Fakultas Ekonomi UNM



KSU BINA USAHA
 BADAN HUKUM NO : 194/BH/XX/V-5/XI/DISKOP/2011
 Alamat : Graha Kalegowa Block C. 13 No. 25
 Kec. Palangga Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan
 Tlp : (0411) 842 – 570 Fax : (0411) 842 – 570
 Email : binausahagroup13@gmail.com

Gowa, 11 Februari 2016

Nomor : 035/SKL-KSU-BU/11/2016

Lampiran : -

Hal. : Izin Pra Penelitian

Kepada YTH.
 Pembantu Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
 Di – Makassar

Sehubungan dengan surat saudara nomor : 0376/UN.22/PL/2016 tanggal 29 Januari 2016 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar di bawah ini :

Nama : Nur Hidayah
 Nim : 1293142080
 Prodi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi

Bermaksud untuk melakukan pra penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA”

Untuk hal tersebut, kami memberikan izin pra penelitian dengan ketentuan data yang diperoleh adalah semata – mata hanya untuk bahan pra penelitian dan bukan digunakan untuk kepentingan lain.

Demikian surat izin diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KSU Bina Usaha

KETUA



Muhammad Amir Syam, S.Sos



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung sari Baru Makassar Telp. 889464

Makassar, 29 Januari 2016

Nomor : 0396 /UN 6.22/PL/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq Kepada UPT 2PT BKMPMD Provinsi Sul-Sel

Di-
Tempat

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

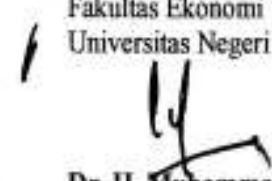
Nama : Nur Hidayah
NIM : 1293142080
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya agar dapat diberi izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian :

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA
USAHA DI KABUPATEN GOWA”**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 29 Januari 2016
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar


Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 195391231 198601 1 005

Tembusan
1. Ketua Program Studi Manajemen
2. Fakultas Ekonomi UNM



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 3356/S.01.P/P2T/04/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 0375/UN36.22//PL/2016 tanggal 29 Januari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR HIDAYAH**
 Nomor Pokok : 1293142080
 Program Studi : Manajemen
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : JL AP. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA
BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 April s/d 06 Juni 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 05 April 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sekelaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar;
 2. Perlinggal

SNAP BKPMO 05-04-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2t.bkpmo.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 23 Juni 2016

K e p a d a

Nomor : 070/1370/BKB.P/2016
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. Koperasi Serba usaha Bina Usaha
Kab. Gowa
Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 3356/S.01.P/P2T/04/2016 tanggal 05 April 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Hidayah**
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 28 Desember 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Seripala No. 96

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul :

**"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA
USAHA DI KABUPATEN GOWA".**

Selama : 06 April s/d 06 Juni 2016
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



Nur Hidayah, Lahir di Ujung Pandang, 28 Desember 1994, sebagai anak tunggal, buah hati dari pasangan Alm Nurdin dan Hariyati. Penulis memulai pendidikan di SD INPRES BERT. MAMAJANG III pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri

24 Makassar pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK YPLP PGRI I Makassar pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ekonomi Proram Studi Manajemen melalui jalur Mandiri (Utul).